**JOURNAL OF ACCOUNTING**
*p*- ISSN: 0000 - 0000 | e-ISSN: 0000 - 0000
Vol.2 Number 2 | July , 2022

# The Effect of Fintech on the Financial Performance of Sharia Banking

**Ita Udi Wijaya**
University of Muhammadiyah Makassar
Email: itaudiwijaya@gmail.com

**Article Info**

*Fintech and Financial Performance (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR)*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of fintech on the financial performance of Islamic banking. This type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The population in this study is all financial reports that have been published by Islamic banks that have started using fintech, namely Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin and Bank BJB Syariah for the period 2016-2018. Based on the purposive sampling method, the sample used in this study is Islamic Commercial Banks that have used fintech services such as Internet Banking, Mobile Banking, SMS banking, and Phone Banking and publish annual financial reports from time to time during the study period, namely from 2016. -2018. Data management uses SPSS 25. The results prove that fintech has an effect on financial performance (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). The more fintech services develop in Islamic finance, the more they have a significant effect on the financial performance of Islamic banking.*

## 1. ENDAHULUAN

Fintech atau finansial teknologi adalah terobosan baru dalam dunia sektor keuangan yang saat ini sangat marak di gunakan dalam dunia perdangan, bisnis serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Saat ini fintech telah memiliki payung hukum yaitu telah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan. Peraturan ini dikeluarkan mengingat kemajuan fintech yang sangat cepat dalam menghasilkan inovasi keuangan digital yang aman bertanggungjawab, serta mengutamakan perlindungan konsumen dan memiliki resiko terkelola dengan baik.

Menurut Crismastioanto (2017:134-136) Fintech merupakan inovasi disektor keuangan yang berkaitan dengan teknologi modern. Kemajuan fintech banyak memunculkan inovasi alat atau aplikasi dalam keuangan seperti aplikasi pembayaran, pinjam meminjam dan lainnya. Kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2011:324). Menurut Stoner dan Indra Prasetyo (2008:164-174) Kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah organisasi itu mencapai tujuan yang memadai. Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan (Indra Prasetyo, 2008:164-174).

Pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah masih sangat minim dikarenakan akses masyarakat yang kurang memadai disebabkan Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga masih kurang akses perbankan ke daerah-daerah pulau terpencil. Berdasarkan hasil riset yang bertajuk *Fulfilling its Promise The Future of Southeaset Asia's Digital Financial Service,* sebanyak 92 juta jiwa penduduk dewasa di Indonesia belum tersentuh layanan finansial atau perbankan. Jumlah tersebut lebih dari separuh total penduduk dewasa yang mencapai 182 juta jiwa.

Proyek riset Bain & Company yang berkolaborasi dengan Google dan Temasek juga menyebutkan bahwa baru 42 juta jiwa penduduk dewasa Indonesia yang sudah mendapat layanan finansial. Layanan yang

dimaksud adalah memiliki rekening bank, mendapat layanan kredit, melakukan investasi, serta mendapat layanan asuransi dari perbankan atau Lembaga finansial lainnya. Riset tersebut juga menunjukkan sebanyak 47 juta jiwa penduduk dewasa sudah memiliki rekening bank tetapi belum mendapat layanan finansial lainnya. Kondisi tersebut membuka peluang bagi Lembaga finansial teknologi (fintech) untuk menyasar masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan di tanah air.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Financial Technology

Kemajuan teknologi dunia telah menciptakan perubahan dan inovasi baru di berbagai sektor terutama pada sektor keuangan, dalam sektor keuangan terdapat inovasi yang menggebrak dunia perekonomian yang saat ini sangat popular di berbagai Negara salah satunya di Indonesia inovasi yang dimaksud yaitu *Financial Technology* atau lebih dikenal dengan nama fintech, adaptasi fintech saat ini telah banyak digunakan dalam sektor keuangan dimana dapat diakses dengan mudah, praktis aman dan modern dan sangat membantu bagi masyarakat dalam mengakses keuangan terutama bagi perbankan yang menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat.

### 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo,2011:324). Menurut Stoner dan Indra Prasetyo (2008:164-174) Kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah organisasi itu mencapai tujuan yang memadai. Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

### 2.3 Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsp Syariah dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998, yaitu prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau untuk pembiayaan kegiataan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

### 2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan dalam melihat kondisi perusahaan pada periode tahun tertentu. Rasio keuangan adalah nilai atau hasil dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan (Harahap, 2011:297).

Menganalisis rasio keuangan secara berskala, manajemen mungkin dapat menentukan langkah-langkah perbaikan dan efesiensi secara efektif. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditentukan atau juga dapat dibandingkan dengan rasio rata-rata industri standar (Hery 2016:107).

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Tehnik Dnalisis Data

**a. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum data di analisis menggunakan regresi terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat untuk menentukan apakah data yang digunakan terdistribusi normal, tidak terdapat hubungan antara variabel bagi memastikan data yang digunakan layak untuk di teruskan.

**b. Uji Normalitas**

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi mengandung perbedaan variansi dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas dan bukannya heteroskedistisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat tabel uji glejser nilai sig. Dasar analisisnya adalah :

- Jika apabila nilai Sig. > 0,05, artinya heterokedastisitas tidak terjadi
- Jika apabila nilai Sig. < 0,05, artinya heterokedastisitas terjadi (Ghozali, 2013:142).
- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali,2013:105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/*tolerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013:105).

### 3.2 Analisis Regresi Liniear Sederhana

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis statistik regresi linier sederhana persamaan yang digunakan adalah : Y = a+βx

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR dan FDR)

a = Konstanta

 = Koefesien regresi X =FinTech

**a. Uji Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel terikat, sedangkan untuk menguji besarnya kontribusi variabel bebas independen terhadap variabel terikat dilakukan uji koefisien determinasi.

**b. Uji Parsial (Uji – t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Ghozali,2013:98). Kriteria pengambilan

keputusannya adalah :

1) Jika nilai t hitung < t tabel dan sig 0,05 maka artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
2) Jika nilai t hitung > t tabel dan sig < 0,05, maka artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kekuatan asosiatif antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan. Nilai korelasi berkisar antara 0 dan 1 yang menunjukkan bahwa nilai 0 adalah hubungan yang terjadi sangat lemah, dan 1 menunjukkan hubungan yang terjadi sangat kuat.

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *adjusted* R *square*-nya Sarwono dan Ely (2019:194). Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2013:97).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

**a. Uji Deskrptif**

Variabel dalam penelitian ini di deskripsikan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan variabel - variabel dalam penelitian, meliputi variabel independen yaitu Fintech dengan indikator menggunakan *internet banking*, *mobile banking*, *phone bankig* dan *sms banking*, serta variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan berdasarkan rasio ROA, ROE, BOPO, CAR dan FDR. Statistik deskriptif menyajikan ukuran numerik berupa nilai minimum, maximum dan mean pada masing-masing variabel. Pengolahan data menggunakan *IBM SPSS* Statistik 25.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 90 data observasi untuk perbankan Syariah, yang hasil uji deskriptifnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Fintech | 90 | 2.00 | 3.00 | 2.8333 | .37477 |
| Kinerja Keuangan | 90 | 1.65 | 90.30 | 36.6886 | 14.69625 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

*Sumber : Data diolah menggunakan SPSS*

Berdasarkan satuan kali, variabel yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada kinerja keuangan sampel Bank BNI Syariah, BRI Syariah, BSM Syariah BCA Syariah, Bukopin Syraiah dan Bank BJB Syariah pada tahun 2016-2018 dengan mean 36.6886 dan memiliki deviasi tertinggi sebesar 14.69625. Sedangkan nilai minimum diperolah variabel fintech adalah sebesar 2.00 sedangkan nilai maximum sebesar 3.00 dan nilai rata-rata fintech pada tahun 2016-2018 diperoleh sebesar 2.8333 serta standar deviasinya sebesar .37477.

**b. Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji agar mengetahui apakah model regresi variabel terikat (dependen) memiliki data distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam melakukan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai *residual* terdistribusi normal. Jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai *residual* tidak terdistribusi normal. Hasil analisis seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 90 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 36.6886 |
| | Std. Deviation | 14.69625 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .091 |
| | Positive | .091 |
| | Negative | -.069 |
| Test Statistic | | .091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .063[c] |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

*Sumber : Data diolah menggunakan SPSS,*

Diperoleh nilai signifikan sebesar 0,063 > 0,05 yang dapat di simpulkan bahwa nilai *residual* berdistribusi normal yang berarti variabel X dan variabel Y layak digunakan untuk dapat di analisis lebih lanjut.

## 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen untuk mengetahui bahwa apakah terjadi multikolonieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Factor (VIF).* Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas adalah apabila nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10.00.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

| Coefficients[a] | | |
|---|---|---|
| | Collinearity Statistics | |
| Model | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Fintech | 1.000 | 1.000 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | |

*Sumber : Data diolah menggunakan SPSS*

Terlihat bahwa dari nilai *Tolerance* Fintech sebesar 0,1000 > 0,10 dan untuk nilai VIF Fintech sebesar 0,1000 < 10,00. Kesimpulan nilai *Tolerance* menunjukkan > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 berarti menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang akan digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Jika apabila nilai sig. >0,05 maka artinya tidak terjadi heterokedastisitas dan apabila jika nilai < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Glejser Sebelum Menggunakan Ln**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Unsrdized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 7.317 | 11.521 | | .635 | .527 |
| | Fintech | 10.367 | 4.032 | .264 | 2.571 | .002 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | | | |

*Sumber : Data diolah menggunakan SPSS*

Nilai signifikansi 0.002 < 0.05, sehingga dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas. Oleh karenanya salah satu cara untuk mengatasi heterokedastisitas dengan melakukan transformasi Ln terhadap data, dan setelah itu di uji kembali untuk mencapai hasil yang layak dan bebas heterekedastisitas.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Glejser Menggunakan Ln**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 7.317 | 11.521 | | .635 | .527 |
| | Fintech | 10.367 | 4.032 | .264 | 2.571 | .012 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | | | |

*Sumber : Data diolah menggunakan SPSS*

Dapat dilihat bahwa hasil uji glejser menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig sebesar 0,12 (sig > 0,05) yang berarti bahwa data penelitian ini setelah dlakukan transformasi Ln tidak terjadi heteroskedastisitas pada nilai residual dan model regresi layak digunakan**.** Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan besarnya korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,05 dan mendekati satu. Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan

kekuatan asosiatif antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan. Nilai korelasi berkisar antara 0 dan 1 yang menunjukkan bahwa nilai 0 adalah hubungan yang terjadi sangat lemah, dan 1 menunjukkan hubungan yang terjadi sangat kuat. Apabila nilai R *square* mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Sebaliknya, jika l nilai *R square* kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen semakin terbatas. Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi ($R^2$)**

| Model Summary[b] | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .264[a] | .070 | .059 | 14.25373 |
| a. Predictors: (Constant), Fintech | | | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | |

*Sumber : Data diolah menggunakan SPSS*

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 memperlihatkan yaitu nilai R sebesar 0,264 atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 7% variasi atau perubahan kinerja keuangan perbankan syariah kurun waktu 2016-2018 dijelaskan oleh variabel fintech.

**Tabel 4.8 Uji T (Parsial)**

| Coefficients[a] | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | df | Taraf sig | T tabel |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | | | |
| 1 | (Constant) | 7.317 | 11.521 | | .635 | .527 | 58 | 0.025 | 2.001 |
| | Fintech | 10.367 | 4.032 | .264 | 2.571 | .012 | | | |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | | | | | | |

*Sumber : Data diolah menggunakan SPSS*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat setelah menggunakan Ln nilai signifikan sebesar 0,012 < 0,05 dan T hitung 2.571 > 2.001, dengan beta yang menunjukkan terdapat hubungan atau korelasi positif variabel fintech terhadap variabel kinerja keuangan perbankan syariah periode tahun 2016- 2018. Dengan demikian variabel fintech berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan perbankan syariah dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat di terima yaitu fintech mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

### 4.2 Pembahasan "Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR)."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech dengan indikator *phone bangking, sms bangking, mobile bangking, internet bangking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,012 < 0,05, dan koefisien determinasi 0,264 atau $R^2$ sebesar 7 %, yang artinya memiliki pengaruh signifikan walaupun persentasinya tidak terlalu besar. Persentasi variasi yang tidak begitu besar menjelaskan kinerja keuangan dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum menggunakan layanan fintech di perbankan Syariah terutama bagi masyarakat yang berada di pulau dan pelosok terpencil, sebagaimana hasil riset *Fulfilling its Promise the Future of Southeaset Asia's Digital Financial Service* mendapati sebanyak 92 juta penduduk belum mengakses layanan perbankan.

Demikian juga hasil riset Bain & Company dengan Google dan Temasek mendapati bahwa hanya 42 juta penduduk Indonesia memiliki rekening bank tetapi belum mendapat layanan finansial lainnya. Selain itu, kecilnya pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah juga dapat disebabkan karena pelaku fintech di Indonesia masih didominasi bisnis *payment* (43%), pinjaman (17%) dan sisanya berbentuk *aggregator, crowdfunding* dan lain-lain (Hadad, 2017). Serta banyaknya *Peer-to-Peer Lending* atau pinjaman uangn antara dua individual yang tidak bersangkutan secara langsung melalui *platform online,* tanpa campur tangan dari perantara keuangan yang tradisional seperti bank (Ansori, 2019), dimana *platform* ini ditujukan bagi perusahaan menengah dan kecil dan memiliki biaya lebih rendah dan efesiensi yang lebih tinggi jika dibandingkan pinjaman bank yang persyaratannya terlalu tinggi.

Selanjutnya, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Prastika (2019:110-112), yang mendapati bahwa fintech berpengaruh positif terhadap ROA,

ROE, NIM dan BOPO setelah menggunakan layanan fintech. Khaeru Nisa Aulia Urakhma (2017:85) menunjukkan bahwa STVA dan CEE berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia tetapi elektronik *banking*, dan *branchless banking* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Demikian juga yang dilakukan oleh penelitian Ridwan Muchlis (2018) dan Simon Oyewole dkk (2013:766-771) juga sejalan di mana penggunaan elektronik *bangking* serta pembiayaan fintech berpengaruh terhadap ROA dan NIM perbankan syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Sri Sudaryanti dkk (2018:)105 menunjukkan penggunaan *mobile banking* berpengaruh negatif ROA disebabkan belum merata dan tidak semua nasabah perbankan menggunakan layanan fintech. Penelitian oleh Dedeh Sri Sudaryanti dkk berbeda dengan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena kinerja keuangan yang diukur hanya ROA saja sementara penelitian ini menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, CAR dan FDR. Hal ini menunjukkan dengan adanya layanan fintech yang digunakan oleh perbankan Syariah dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses perbankan sesuai dengan kebutuhannya. Ini juga di dukung oleh PWC (2017:1) yang menyatakan bahwa perkembangan fintech diperkirakan akan mentrasformasi layanan keuangan yang digunakan secara praktis. Selama beberapa tahun kedepan, kemungkinan besar teknologi itu akan menghasilkan perubahan besar dalam bisnis aset dan manajemen keuangan.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah tahun 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). Semakin berkembang layanan fintech pada keuangan Syariah maka semakin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka adapun saran yang dapat di berikan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

a. Bagi perbankan Syariah khususnya Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BSM Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank BJB Syariah diharapkan bisa mempertahankan dan lebih meningkatkan layanan fintech dalam layanan keuangannya karena dengan adanya fintech dapat mendongkrak layanan keuangan Syariah menjadi lebih dikenal masyarakat dengan kemudahan dan kecanggihannya mengakses layanan keuangan Syariah.
b. Untuk penelitian selanjutnya diharapakan menggunakan variabel yang berbeda serta periode penelitian tahun yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat mendukung hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aaron, M.,Rivadeneyra, F., & Sohal, S. (2017). *Fintech: Is This Time Different? A Framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks. Bank of Canada4W3QW.* h.3

Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.hl 20

Ansori (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, 5 (1), 31-45.

Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta. Hal 127.

Crismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata. (2017). "Analisis *SWOT* Implementasi

Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Bisnis *Vol* 20 No.1 Hal 134-136.

David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, *"Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, ans ICO)", New York*: Worid *Scientific*, 2018:1

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.Hal 5.

Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni, Ane Kurniawati, *Analisis pengaruh Mobile banking terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 4 No. 2, 2018 hal 105.

Farah Mergareta, *Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia, Jurnal Keuangan dan Perbankan,* Vol. 19, No.3 2015.

Ghozali, Imam. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPS 23".* Edisi 7. Semarang Universitas Diponegoro,2013 hal 97-105.

Google,Temasek,Bain & Company, Okt 2019, http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/08/92-juta- penduduk-dewasa-indonesia-belum-tersentuh-layanan-finansial.

Hadad, Muliaman D. (2017). Financial Technology (FinTech) di Indonesia. Kuliah Umum FinTech, IBS, Jakarta

Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan.* Cetakan Ke-10. Jakarta. Rajawali Pers. Hal 297

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016 hal 107.

John Willey & Sons, "*The Insurtech book: the insurance technology handbook for investors, entepreneurs and FinTech Visionaries", (*India : United Kingdom) h.6

Jumingan, 2011, *Analisis Laporan Keuangan,* Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta. Hal 243.

Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mawarni, Iska Sri. (2017). *Analisis Persepsi Masyarakat Pengguna Layanan Transaksi Digital pada Financial Technology. Hal 2*

Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah,*

Yogjakarta: STIM YKPN, 2013 hal 180.

Muchlis, Ridwan. *Analisis SWOT Financial Technology (FinTech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia, At-Tawassuth, Vol. III, No.2, 2018.hal 355*

Nurastuti, Wiji. *Teknologi Perbankan.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011 hal 113. Oyewole, O. S., Abba, M., Gambo, J., & Abam, I. (2013). E-banking and Bank

Performance : Evidence from Nigeria. *International Journal of Scientific Engineering and Technology*, *771*(2), 766–771.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK/02/2018, *Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan.*

Peraturan Bank Indonesia mengenai Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran (PBI No.18/40/PBI/2016)

Prasetyo, Indra. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia,* 6 (2) : 164-174

Prastika, Yulia. 2019. Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Profitabilitas perbankan syariah. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hal 110

PwC, 2017. *Exploring the Impact of Fintech. Asset & Wealth Management Insights,* Januari 2017. USB Evidence Lab 2016. *Global Banks: Is Fintech a Threat or an Opportunity.* 15 Desember 2020:1

Rahardjo, B. (2017). FinTech: Layanan Baru, Ancaman Baru? Retrieved April 17, 2020

from https://indeks.kompas.com hal 225-229

Rahim, N.F., Bakri,M.H., Yahaya, S.N. (2019). Fintech and Shariah Principles in SmartContract.https://www.igi-global.com/.../fintech-and-shariah-principles-in-smart-contracts/ 221598. Hal 207-220.

Sarwono, J dan Elly, S. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS.* Graha Ilmu. Yogjakarta.

Sinambela, E., & Rohani. (2017). Pengaruh penyediaan layanan internet banking terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, *6*, 87–94.

Siregar, A. (2016) *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan.* Infobanknews. Hal 49-54.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D),* Bandung: Alfabeta, 2017 hal 80-207.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D),* Bandung: Alfabeta, 2016 hal 80-81.

Sugiyono(2015).*Metode Penelitian Kombinasi(Mix Methods).* Bandung:Alfabeta. Hal 85.

Sujadi dan Edi Purwo Saputro, *E-Banking: Urgensi Aspek Trust di Era E-Service,*Jakarta: Raja Grafindo 2006.hal 6

Susanne Chishti and Janos Barberis, *The FinTech Book*, India: Hoboken: Wiley, 2016:347

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Urakhma, K. N. A. (2018). *Analisis Pengaruh Intelectual Capital Dan Inovasi Layanan Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2826/ hal 7.

V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi,* Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015 hal 89.

Wibowo. 2011. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi.* Edisi Ketiga. Cetakan ke-4. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hal 324